

HUBUNGAN PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA DI SD NEGERI 31 BUTON

Tarno
Universitas Muhammadiyah Buton
email: tarnoumb79@gmail.com

Article History

Received : 03-06-2022
Accepted : 08-06-2022
Published : 08-06-2022

Keywords

*Education, Parents,
Discipline, Students*

Abstract

Parental education is positively correlated with children's level of knowledge, while parenting, parents will monitor their growth. This shows that the higher the education of parents, the better their parenting style. Thus, student growth is positively influenced. Ex-post facto research was used in this study. Ex-post facto research occurs when the researcher observes the dependent variable in a study after the independent variable has occurred. Ex-post facto studies require efforts to determine the actual causes, or explanations for the existence of inequalities in behavior or status among groups of students. So the hypothesis proposed is that in SD Negeri 31 Buton there is a value of $R = 0.833$ is the correlation coefficient. This statistic shows that the parent's education level variable (X) has an effect of 69.4% on the student's learning discipline variable (Y), resulting in a contribution of $R Square = 0.694$ or 69%. The results of this study indicate that there is a significant relationship between the variables of parents' education level on learning discipline.

Abstrak

Pendidikan orang tua berkorelasi positif dengan tingkat pengetahuan anak, sedangkan mengasuh anak, orang tua akan memantau pertumbuhan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan orang tua, semakin baik pola asuh mereka. Sehingga, pertumbuhan siswa dipengaruhi secara positif. Penelitian *ex-post facto* digunakan penelitian ini. Penelitian *ex-post facto* terjadi ketika peneliti mengamati variabel dependen dalam suatu penelitian setelah variabel independen telah terjadi. Studi *ex-post facto* memerlukan upaya untuk menentukan penyebab, atau penjelasan adanya ketidaksetaraan dalam perilaku atau status di antara kelompok siswa secara fakta yang aktual. Jadi hipotesis yang diajukan adalah bahwa di SD Negeri 31 Buton terdapat nilai $R=0,833$ adalah koefisien korelasi. Statistik ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan orang tua (X) berpengaruh sebesar 69,4% terhadap variabel disiplin belajar siswa (Y), sehingga menghasilkan kontribusi $R Square = 0,694$ atau 69%.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tingkat pendidikan orang tua terhadap kedisiplinan belajar.

A. Pendahuluan

Pencapaian tujuan pendidikan adalah suatu usaha terencana yang dilakukan dengan sengaja melalui suatu proses untuk membangun potensi dasar jasmani dan rohani. Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan merupakan kegiatan universal dalam keberadaan manusia, baik di lingkungan keluarga yaitu orang tua sebagai pendidik di rumah, maupun di lingkungan sekolah yaitu pengajar di lingkungan sekolah, maupun di masyarakat dengan mensinergikan pendidikan di rumah, sekolah, dan masyarakat sangat penting karena mempengaruhi psikologi dan perilaku siswa dalam kehidupan sosial masyarakat.

Pendidikan mencakup semua pengalaman hidup yang mempengaruhi perkembangan individu sebagai pengalaman belajar yang terjadi di semua lingkungan dan pada semua tahap kehidupan (Alam, 2020). Dalam arti sempit, pendidikan mengacu pada pengajaran yang berlangsung di lembaga pendidikan formal seperti sekolah (Asna et al., 2021). Sementara psikolog mendefinisikan pendidikan sebagai dampak orang dewasa pada anak-anak yang belum

matang agar mereka mengembangkan bakat ideal dan pemahaman yang lengkap tentang hubungan sosial dan tugas-tugas dalam masyarakat. Pengertian pendidikan sepanjang hayat semakin populer, yang menunjukkan bahwa pendidikan dapat berlangsung sampai mati, yaitu pendidikan dapat berlangsung seumur hidup setiap saat selama pengaruh lingkungan ada (Dwi & Eka, 2021).

Pendidikan umum berlangsung di rumah, sekolah, dan masyarakat. Jadi, keluarga merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab pendidikan umum (Yusnan, 2022). Tujuan pendidikan umum adalah agar peserta didik berkembang menjadi pribadi yang utuh dan terpadu (Pratiwi, 2017). Untuk mencapai tujuan ini, peran dan tanggung jawab keluarga (orang tua) adalah menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan anak-anak mengalami iklim yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan dan memperluas pemahaman mereka tentang makna penting (Pratiwi, 2021).

Orang tua dapat membantu siswa memperoleh disiplin diri dengan menempatkan mereka dalam pengaturan dan kondisi di mana mereka akan mempelajari hal-hal penting (Marhento, 2011). Bagi seorang anak, lingkungan keluarga (orang tua) merupakan pusat pendidikan pertama dan terpenting. Pentingnya keluarga dalam pembelajaran yang baik tidak dapat dilebih-lebihkan. Orang tua adalah pendidik pertama karena merekalah yang mendidik anak-anaknya, dan pendidikan yang mereka berikan memberikan landasan bagi dan akan menentukan perkembangan generasi masa depan (Maliki, 2017).

Keluarga memiliki peran penting dalam tumbuh kembang anak, karena pendidikan di lingkungan keluarga terjadi secara organik, maka disebut sebagai pendidikan informal di lingkungan keluarga (Wulandari et al., 2017). Keluarga berfungsi sebagai lingkungan belajar bagi anak sejak mereka dilahirkan, serta sebagai bekal masa depan bagi kehidupan anak dan tempat bagi orang lain untuk membangun kepercayaan (Al Zuhry & Ghofur, 2021). Fungsi utama keluarga adalah sebagai wahana, tempat tinggal, tempat belajar untuk hidup, tempat mengembangkan berbagai kemampuan, mengamalkan dan menghasilkan cinta kasih, serta melatih mengembangkan kepercayaan

antar sesama. Tingkat pendidikan keluarga dan orang tua merupakan dua faktor yang sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak (Patta et al., 2021).

Tingkat pendidikan orang tua ini terkait dengan bagaimana mereka membesarkan anak-anak mereka. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan terakhir orang tua, semakin baik pola asuh mereka. Sehingga, pertumbuhan siswa dipengaruhi secara positif (Emor et al., 2019). Di sisi lain, semakin rendah tingkat pendidikan orang tua, semakin kurang efektif dalam membesarkan anaknya, sehingga perkembangan anak kurang menguntungkan (Sirwanti et al., 2019). Tingkat pendidikan orang tua mulai dari tidak tamat SD hingga tidak tamat SMP, SMA, atau Perguruan Tinggi, sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa (Ra'ufuatun, 2015). Orang tua dengan tingkat pendidikan yang tinggi seringkali memiliki harapan yang tinggi untuk sekolah anak-anak mereka. Orang tua ingin pendidikan anak-anak mereka setara atau lebih baik dari pendidikan orang tua mereka. Nilai dan motivasi ini akan mempengaruhi sikap dan kepedulian mereka terhadap kemajuan akademik anak-anaknya (Vol et al., 2019).

Disiplin belajar dapat dikembangkan dan dibina melalui pelatihan, pendidikan,

atau penanaman kebiasaan yang harus dimulai di rumah dan berlanjut sepanjang hayat. Siswa tidak boleh terlalu kaku dalam disiplin belajarnya agar dapat mengikuti norma di sekolah (Nurhaini, 2019). Namun, beberapa siswa terus berjuang dengan menguasai disiplin. Perjuangan untuk mengendalikan diri dan sikap mental individu atau kelompok dalam menciptakan ketaatan peraturan perundang-undangan berdasarkan dorongan dan kesadaran yang berkembang dari dalam hati disebut sebagai disiplin belajar. Salah satu hal yang membimbing siswa di sekolah adalah belajar dengan disiplin. Belajar dengan disiplin sama dengan pergi ke sekolah secara teratur (Miyati et al., 2021).

Disiplin belajar siswa dapat dimulai dengan kebiasaan-kebiasaan umum seperti mampu mengatur waktu dengan baik, merasa bertanggung jawab atas tanggung jawab yang diberikan oleh guru, merasa memiliki, dan bertanggung jawab terhadap organisasi kelas dan jadwal pelajaran (Arifa & Sudrajat, 2021). Semua kegiatan yang dilakukan sehari-hari di sekolah diharapkan dapat memberikan hasil yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang juga menjadi tujuan pendidikan nasional, apabila siswa memiliki rasa kesadaran diri untuk melaksanakan disiplin belajar. Belajar adalah proses secara

bertahap dan terus menerus memodifikasi semua bidang perilaku seseorang sepanjang hidup seseorang (Cahyani et al., 2021).

Penanaman kedisiplinan siswa harus dimulai di lingkungan keluarga, dimulai sejak masa kanak-kanak dan terus ditumbuhkan agar orang tua mampu mendidik anaknya. Sikap dan perilaku seseorang tidak berkembang dalam sekejap. Sejak usia muda, pelatihan terus menerus diperlukan (Imarah & Aceh, 2018). Siswa akan menjadi lebih kuat sebagai hasil dari pembinaan. Hal ini akan dipenuhi dengan pembinaan sejak usia muda, dimulai di lingkungan keluarga, dan dilanjutkan melalui pendidikan yang membudaya sejak usia muda dan semakin menyatu dalam dirinya seiring bertambahnya usia (Admelia et al., 2021).

Salah satu hal yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anaknya adalah tingkat pendidikannya. Orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi atau rendah membesarkan anak-anaknya dengan cara yang cukup beragam (Ramadona et al., 2020). Gaya pengasuhan yang berbeda pasti akan membentuk kepribadian anak yang berbeda. Pendidikan orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap pendidikan anak-anak mereka; Orang tua dengan tingkat pendidikan yang rendah akan memiliki

keterbatasan pengetahuan dibandingkan dengan orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Miyati et al., 2021).

Obsevasi di SD Negeri 31 Buton, berdasarkan wawancara guru kelas IV bahwa Orang tua siswa juga memiliki tingkat pendidikan yang berbeda, yang mempengaruhi cara mereka mendidik anak-anak mereka. Beberapa memberikan bimbingan belajar, sementara yang lain tidak. Beberapa siswa dapat diamati dengan berbicara dengan teman sekelasnya, mencoret-coret di atas kertas, dan membaca buku teks yang tampak tidak peduli. Sehingga, banyak siswa yang mendapat nilai jelek dan tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) setiap kali ada ulangan. Hanya 40% hingga 50% siswa di setiap kelas mendapat nilai di bawah KKM. Sehingga, disiplin siswa merupakan cerminan langsung dari kepatuhan siswa di rumah dan di sekolah. Kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah akan mendorong terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan bermanfaat untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian *ex-post facto* dilaksanakan dalam penelitian ini. Penelitian *ex-post facto*

terjadi ketika peneliti mengamati variabel dependen dalam suatu penelitian setelah variabel independen telah terjadi (Yusnan & Safiuddin, 2021). Studi *ex-post facto* memerlukan upaya untuk menentukan penyebab, atau penjelasan, untuk adanya ketidaksetaraan dalam perilaku atau status di antara kelompok siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana hubungan pendidikan orang tua terhadap disiplin belajar siswa (Rusnawati et al., 2021). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dimulai dengan pengumpulan data, interpretasi data, dan penyajian hasil, penelitian kuantitatif berdasarkan hasil statistik atau berupa angka-angka (Reskia et al., 2014).

Populasi merupakan sumber data yang sangat penting (Purrohman & Ngatirah, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas III, IV, dan V di SD Negeri 31 dengan jumlah siswa 145 orang. Random sampling digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode pengambilan populasi secara acak. Sehingga, Sampel dalam penelitian ini diambil dari 20% dari keseluruhan populasi, sehingga diperoleh sampel sebanyak 30 siswa. Alat analisis data yang disebut uji korelasi product moment digunakan. Hasilnya adalah hubungan, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka

nilai korelasi positif menunjukkan bahwa asosiasi tersebut positif, hal ini juga menunjukkan bahwa ketika variabel X meningkat, variabel Y juga meningkat, dan sebaliknya ketika variabel X menurun, maka variabel Y juga menurun (Baiti, 2020). Deskripsi data dan pengujian hipotesis merupakan dua kegiatan dalam analisis data, sedangkan pengujian hipotesis meliputi regresi linier sederhana, uji koefisien determinasi, dan analisis pengujian hipotesis uji-t (Tampubolon & Tarigan, 2015).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Informasi yang dihasilkan dalam penelitian ini berasal dari jawaban angket yang dibagikan kepada total 30 siswa. Dalam

penelitian ini digunakan dua faktor yaitu variabel tingkat pendidikan orang tua (X) dan variabel disiplin belajar (Y). Deskripsi data akan diberikan, termasuk Mean (M), Median (Me), Modus (Mo), dan Standar Deviasi (SD), dan data harus dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 20 untuk menggambarkan dan menilai hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini.

a. Deskripsi Pendidikan Orang Tua

Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua diukur dengan menggunakan lembar pertanyaan tingkat pendidikan orang tua. Nilai rata-rata skor atau Mean dan Median diperoleh untuk variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua, sesuai dengan hasil analisis data penelitian. Berikut ini adalah hasil dari pendidikan orang tua:

Tabel 1. Klasifikasi Data Pendidikan Orang Tua

	N	Range				Mean		Std.
X	Statistic	Statistic	Minimum	Maksimum	Sum	Statistic	Std.Error	Deviation
Valid N (listwise)	30	25	7	39	1145	19.67	.811	6.712

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data lembar pertanyaan tentang pendidikan orang tua untuk mendapatkan perkiraan tingkat pendidikan orang tua dalam penelitian ini. Penulis menyimpulkan bahwa nilai terendah untuk pendidikan orang tua adalah 7, nilai maksimum 39, nilai total 1145, variabel

rata-rata 19.67, dan standar deviasi 6.712 berdasarkan data pada tabel 1.

b. Deskripsi Kedisiplinan Siswa

Disiplin belajar siswa digunakan dalam variable berdasarkan 30 pertanyaan untuk menilai klasifikasi data kedisiplinan

siswa yang diperoleh untuk variabel Disiplin Belajar Siswa adalah nilai rata-rata atau

Mean dan Median. Berikut adalah hasil deskripsi disiplin siswa:

Tabel 2. Klasifikasi Data Kedisiplinan Siswa

	N	Range				Mean		Std.
Y	Statistic	Statistic	Minimum	Maksimum	Sum	Statistic	Std.Error	Deviation
Valid N (listwise)	45	25	60	75	3245	52.73	.976	12.250

Kuesioner digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang disiplin belajar siswa. Penulis menyimpulkan bahwa nilai Disiplin Belajar Siswa terendah adalah 60, nilai tertinggi 75, nilai total 3245, variabel rata-rata 52.73, dan standar deviasi 12.250 berdasarkan data pada tabel 2.

c. Hubungan antara Pendidikan Orang Tua (X) terhadap Kedisiplinan Siswa (Y)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua (X) dengan Disiplin Belajar Siswa (Y) di SD Negeri 31 Buton, untuk mengetahui hubungan ini dapat dilihat pada pengujian hipotesis, berdasarkan tabel berikut :

a. Regresi linear Sederhana

Tabel 3. Model Regresi Linear Sederhana ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5172.687	1	5172.687	133.555	.000 ^a
Residual	2285.116	59	38.731		
Total	7457.803	60			

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan Orang Tua

b. Dependent Variabel: Kedisiplinan Belajar

Model regresi dapat digunakan untuk mengestimasi hubungan tingkat pendidikan orang tua (X) terhadap disiplin belajar (Y) berdasarkan output yang

menunjukkan bahwa nilai F hitung = 133,555 dengan taraf signifikansi 0,000 < 0,05.

Tabel 4. Persamaan Regresi

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constan t)	20.553	2.774		7.409	.000
Tingkat Pendidikan Orang Tua	1.639	.142	.833	11.557	.000

a. Dependent Variabel: Kedisiplinan Belajar

Persamaan regresi dilakukan berdasarkan SPSS Versi 20 dalam mengelola coefficients regresi sebagai berikut:

$$Y = 20,553 + 1,639 x$$

Penjelasan dari masing-masing angka tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 20.553 menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan orang tua (X) memiliki nilai konsisten sebesar 20.553.

2. Koefisien regresi X menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan orang tua (X) sebesar 1.639 akan mengakibatkan peningkatan kedisiplinan siswa SD Negeri 31 Buton.

b. Uji Koefisien Determinial

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui persentase kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen:

Tabel 5. Koefisien Determinial

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.833 ^a	.694	.688	6.223

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai koefisien korelasi R= 0,833. Nilai ini mempunyai arti bahwa variabel tingkat pendidikan orang tua (X) mempengaruhi variabel kedisiplinan belajar siswa (Y) sebesar 69,4%, memberikan sumbangan sebesar R Square = 0,694 atau 69,4% dalam mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa SD Negeri 31

Buton sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel- variabel lain yang tidak di teliti.

c. Analisis Pengujian Hipotesis Uji t (t-test)

Uji-t digunakan untuk melihat apakah variabel independen memiliki hubungan parsial terhadap variabel dependen:

Tabel 6. Hipotesis Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constan t)	20.553	2.774		7.409	.000
Tingkat Pendidikan Orang Tua	1.639	.142	.833	11.557	.000

a. Dependent Variabel: Kedisiplinan Belajar

Variabel tingkat pendidikan orang tua (X) memiliki hubungan yang cukup besar terhadap disiplin belajar siswa (Y), seperti terlihat pada tabel 6 di atas. Tingkat signifikan pendidikan orang tua ($0,000 < 0,05$) dan nilai $t_{tabel} = t (/2: n-1 = t (0,025: 60) = 2.00030$ menunjukkan bahwa Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua (X) dan kedisiplinan belajar siswa (Y) di SD Negeri 31 Buton jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga nilai uji t sebesar $11.557 > 2.00030$, Sehingga maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Pembahasan

Berdasarkan penelitian ini, variabel tingkat pendidikan orang tua (X) memiliki dampak hubungan yang cukup besar terhadap disiplin belajar siswa (Y). Keadaan ini menunjukkan bahwa beragamnya tingkat pendidikan orang tua berdampak positif pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pendidikan orang tua maka semakin disiplin siswa di SD Negeri 31 Buton dalam proses pembelajaran.

Disiplin merupakan komponen kunci dari proses pembelajaran, sehingga pendidikan orang tua dapat berdampak pada kedisiplinan siswa. Orang tua dapat menggunakan proses pendidikan yang dilalui anaknya dan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam mendidik anaknya, terutama dalam hal mendisiplinkan belajar anaknya. Meskipun pada umumnya orang tua memiliki kapasitas yang berbeda-beda yang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya.

Berdasarkan hasil penelitian SD Negeri 31 Buton ditemukan bahwa beberapa siswa sudah masuk ke dalam kelas dan duduk dengan rapi di depan guru, begitu juga sebaliknya. Ketika peneliti menanyakan kepada siswa, apakah mereka sudah terbiasa, mereka mengatakan bahwa orang tua mereka jarang mengingatkan mereka untuk disiplin dan tertib di kelas. Peneliti kemudian membagikan kuesioner kepada siswa untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Berdasarkan hasil angket tentang pendidikan orang tua yang diberikan kepada siswa,

terlihat bahwa tingkat pendidikan orang tua siswa berbeda. Siswa yang disiplin dalam belajarnya selalu serius dan fokus di kelas, datang tepat waktu, dan selalu menghormati peraturan sekolah.

Hasil analisis hipotesis penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan orang tua (X) mempunyai hubungan yang signifikan terhadap disiplin belajar siswa (Y) di SD Negeri 31 Buton. Meskipun kedisiplinan belajar belum memadai dalam penelitian ini, namun memiliki proporsi yang kecil jika dibandingkan dengan indikator lain berdasarkan indikasi kedisiplinan pada kegiatan belajar di rumah. Hal ini dikarenakan siswa terkadang ragu-ragu untuk belajar di rumah, dan mereka lebih memilih untuk bermain daripada membaca kembali pelajaran yang disajikan di sekolah saat mereka pulang dari sekolah. Siswa suka menonton televisi selain waktu yang seharusnya dimanfaatkan untuk belajar. Siswa dapat menjadi kurang disiplin akibat pengawasan orang tua yang kurang ketat karena sudah terbiasa.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan orang tua (X) mempunyai

hubungan yang signifikan terhadap disiplin belajar (Y). Tingkat signifikan pendidikan orang tua ($0,000 < 0,05$) dan nilai $t_{tabel} = t_{(2: n-1)} = t_{(0,025: 60)} = 2.00030$ menunjukkan hubungan sig. Berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($11.557 > 2.00030$), maka H_0 ditolak. Sehingga hipotesis ada pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua (X) terhadap kedisiplinan belajar siswa (Y) SD Negeri 31 Buton. Koefisien korelasi $R = 0,833$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan orang tua (X) memiliki pengaruh sebesar 69.4% terhadap variabel disiplin belajar siswa (Y), sehingga memberikan kontribusi $R^2 = 0,694$ atau 69.4% dalam mempengaruhi disiplin belajar siswa di SD Negeri 31 Buton, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Admelia, M., Farhana, N., Nurmalia, L., & Koyimah, K. (2021). Analisis Keterlibatan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6), 1654.
- Al Zuhry, M. V, & Ghofur, M. A. (2021). Pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan orang tua, semangat belajar, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa di masa pandemi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2501-2512.
- Alam, F. A. (2020). Pengaruh Tingkat

- Pendidikan Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di SMP Negeri 3 Barru. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 1–11.
- Arifa, I., & Sudrajat, S. (2021). Hubungan antara tingkat pendidikan ibu dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa sekolah menengah pertama di Kota Mungkid, Kabupaten Magelang. *Jipsindo*, 8(1), 1–14.
- Asna, M. M., Tinggi, S., Islam, A., & Muttaqin, S. (2021). Belajar Siswa Kelas I-Vi Di Mi Hidayatullah Prigu Kecamatan. *Jurnal Pendidikan Guru MI*, 36–42.
- Baiti, N. (2020). Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 44.
- Britiwi, L. (2021). *Hubungan Level Pendidikan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah (Daring) Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kenagarian Kambang Barat* 4(4), 312–318.
- Cahyani, A. D., Dh, S., & Amran, M. (2021). *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar.* *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 246–252.
- Dwi, D. C., & Eka, K. I. (2021). Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Pada Pembelajaran Di Masa Pandemi Kelas IV SDN 02 Kemutug Lor. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(2), 206–219.
- Emor, A. C. J., Lonto, A. L., & Pangalila, T. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di Kelurahan Pinasungkulan Kecamatan Ranowulu Kota Bitung. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 45.
- Imarah, D., & Aceh, K. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Disiplin Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP IT Luqmanul Hakim Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah*, 3, 291–298.
- Maliki, M. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Disiplin Belajar Siswa Di SMPN 7 Kubung. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5(1), 52–61.
- Marhento, G. (2011). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPA. *Jurnal Formatif*, 2(2), 132–139.
- Miyati, D. S., Rasamani, U. E. E., & Fitrianingtyas, A. (2021). Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh anak. *Jurnal Kumara Cendekia*, 9(3), 139–147.
- Nurhaini, N. (2019). Pengaruh Antara Keterlibatan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(4), 643–650.
- Patta, R., Guru, P., Dasar, S., & Makassar, U. N. (2021). Hubungan antara Pendidikan Orang Tua dengan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah (Dikdasmen)*, 1(1), 30–39.
- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang. *Pujangga*, 1(2), 31.
- Purrohman, P. S., & Ngatirah, N. (2016). Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Educational Economics and Management*, 1, 1–8.
- Ra'ufuatun, I. (2015). Pengaruh perhatian orang tua, kedisiplinan, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 9(3), 1268–1276.
- Ramadona, M., Anjani, A. R., & Putriani, R. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Smk Teknindo Jaya Depok. *Research and Development Journal of Education*, 6(2), 13.
- Reskia, S., Herlina, & Zulfuraini. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Elementary School of Education*, 2, 82–93.
- Rusnawati, R., Abustang, P. B., Alam, S., & Cayati, C. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Kedisiplinan

- Siswa Terhadap Minat Belajar di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 463–469.
- Sirwanti, S., Nursyam, A., & Ningsi, E. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Pendapatan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(2), 23–42.
- Tampubolon, S. P., & Tarigan, R. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan Orang tua dan Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2014. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 3(4), 129–139.
- Vol, J., Simamora, S. S., & Adam, D. H. (2019). Pengaruh Tingkat Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah- 10 Rantauprapat. *Jurnal Pendidikan*, 1(3), 36–44.
- Wulandari, W., Zikra, & Yusri. (2017). Peran Orangtua dalam Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(1), 24–31.
- Yusnan, M. (2022). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Taksonomi Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 1–8.
- Yusnan, M., & Safiuddin. (2021). Pengaruh media audiovisual dengan menggunakan wondershare filmora dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita siswa kelas VIII SMP negeri 2 baubau. *Taksonomi Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 6–10.